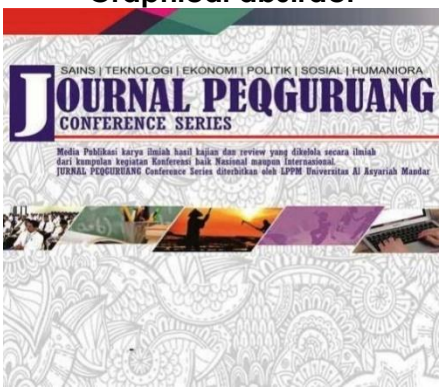
Journal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686–3472

JPCS
Vol. 8 No. 2 Nov. 2026

Graphical abstract



PELAYANAN BANK KONVENSIONAL DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA BANK BRI UNIT POLEWALI

[1]Rahma Muin, [1]Baharuddin, [1*]Mardewi
[1]Universitas Al-Asyariah Mandar

*Corresponding author
mardewi@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the form of services provided by Bank BRI Unit Polewali and examine it from the perspective of Islamic business ethics. The method used is a qualitative approach with the type of field research. To analyze the problem, a normative approach is used. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. Based on the results of the study, the services provided by Bank BRI Unit Polewali are classified as good. This can be seen from the friendly attitude of the officers, the speed in serving customers, and the accuracy of the information provided. These findings indicate the application of the principle of professionalism in providing services to the community.

Keywords: *Service, Bank Bri, Islamic Business Ethics, Ijarah, Economic Empowerment, Sharia Economic Law.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk layanan yang disediakan oleh Bank BRI Unit Polewali serta menelaahnya dari sudut pandang etika
bisnis Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Untuk menganalisis permasalahan, digunakan pendekatan normatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan yang diberikan oleh Bank BRI Unit Polewali tergolong baik. Hal ini terlihat dari sikap ramah para petugas, kecepatan dalam melayani nasabah, serta akurasi informasi yang disampaikan. Temuan tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip profesionalisme dalam penyelenggaraan layanan kepada masyarakat.

Kata kunci: *Pelayanan, Bank Bri, Etika Bisnis Islam*

Article history
DOI: 10.35329/jp.v8i2.6406
Received : *08-9-2026* | **Received in revised form :** *26-10-2026* | **Accepted :***17-11-2026*

1. PENDAHULUAN

Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik lahiriah maupun batiniah, serta mencakup dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan penghambaan manusia kepada Allah SWT, sedangkan dimensi horizontal mengatur interaksi antar sesama manusia dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang ekonomi.

Konsep dasar ekonomi Islam telah diletakkan oleh Rasulullah SAW dan diteruskan oleh para sahabat hingga berkembang di kalangan generasi berikutnya. Meskipun istilah ekonomi Islam mulai mencuat sebagai diskursus akademik pada abad ke-21, perkembangannya menunjukkan dinamika yang cukup progresif dan terus menjadi topik yang menarik untuk dikaji, baik dari sisi teoritis maupun penerapannya dalam kehidupan nyata. Kegiatan bisnis merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki keterkaitan erat dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Etika dalam berbisnis sangat krusial untuk ditegakkan, terutama pada zaman globalisasi saat ini yang seringkali menyampingkan nilai-nilai etika dan moral. Dalam Islam, etika berbisnis melekat pada semua aspek, tidak hanya terbatas pada aktivitas bisnis itu sendiri, tetapi juga pada karakter dan perilaku para pelaku bisnis. Alquran menjadi pedoman utama yang sempurna bagi umat Islam dalam menyelesaikan berbagai masalah, termasuk dalam bidang bisnis. (Abdul Malik,2019)

Ekonomi Islam, aktivitas bisnis, dan etika seharusnya tidak diposisikan sebagai konsep yang saling bertentangan. Meskipun bisnis sering dianggap sebagai urusan duniawi, sebenarnya ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan ukhrawi. Dengan kata lain, ketika orientasi dalam berbisnis dan berinvestasi dimaksudkan sebagai bentuk ibadah serta pengabdian penuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka segala aktivitas bisnis tersebut wajib dijalankan sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan pada keyakinan terhadap kehidupan setelah mati. (Fauzatul Lailiy Nisa,2021)

Sebagian besar masyarakat memandang bahwa inti dari kegiatan bisnis adalah semata-mata untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pandangan ini dipengaruhi oleh prinsip ekonomi klasik yang mengedepankan penggunaan modal serendah-rendahnya untuk mendapatkan hasil setinggi-tingginya. Akibatnya, tidak sedikit pelaku usaha yang cenderung mengabaikan nilai-nilai etika dan bahkan menghalalkan segala cara demi mencapai laba maksimal, meskipun hal tersebut bertentangan dengan ajaran dan prinsip bisnis dalam Islam.

Dalam pandangan Islam, bisnis adalah aktivitas yang bersifat material sekaligus immaterial. Sebuah bisnis dianggap bernilai apabila mampu memenuhi kebutuhan materi dan spiritual secara seimbang, serta menjauhi segala bentuk kebatilan, kerusakan, dan kezaliman. Berbisnis menurut Islam harus mengandung nilai-nilai kesatuan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab, kebenaran, kebajikan, dan kejujuran — nilai-nilai yang berbeda dengan bisnis yang hanya berorientasi pada profit semata.

Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata ethos dalam bentuk jamak ta ethèa, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, watak, akhlak, dan norma. Etika didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menentukan mana perilaku yang benar dan salah. Dengan demikian, etika sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan, baik dalam ranah individu maupun kelompok masyarakat. Nilai-nilai ini berkembang secara turun-temurun dan menjadi aturan yang diamalkan dalam kehidupan sosial, hingga terbentuk sebagai adat dan kebiasaan yang melekat dalam setiap aktivitas. (Agga Syahputra,2019)

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan penting di Indonesia. Kondisi perbankan seringkali menjadi indikator maju atau mundurnya perekonomian suatu negara. Hasil akhir dari kinerja bank mencerminkan performa lembaga tersebut, yang kemudian dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi masa depan demi kepentingan bank. Perbankan memegang peranan vital dalam perekonomian nasional, karena fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Oleh sebab itu, diperlukan sistem perbankan yang efisien, sehat, dan mampu bersaing secara global di era perdagangan bebas.

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional sesuai dengan perjanjian nasional maupun internasional, serta berlandaskan hukum formal negara. Menurut beberapa ahli, seperti F.E. Perry, bank adalah sebuah badan usaha yang kegiatannya berhubungan dengan keuangan, menerima simpanan dari nasabah, serta menyediakan dana ketika nasabah melakukan penarikan. Selain itu, Perry menjelaskan bahwa bank juga mengelola cek sesuai permintaan nasabah, menyediakan layanan kredit, dan menginvestasikan kelebihan dana simpanan hingga diperlukan untuk pelunasan. (Samsu Karin Sormin, Muhammad Vikri Ardiansyah, Muhammad Bin Darda,2023)

Saat ini, banyak perusahaan yang sudah menyadari pentingnya memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen sebagai bagian dari tanggung jawab mereka. Namun, masih ada pula perusahaan yang kurang memperhatikan aspek ini karena menganggap bahwa kualitas produk jauh lebih utama. Memang, kualitas produk sangat penting, tetapi pelayanan yang baik juga memiliki peranan yang sama pentingnya. Sekalipun produk yang ditawarkan memiliki kualitas terbaik, tanpa adanya pelayanan yang memuaskan, belum tentu konsumen tertarik untuk membelinya. Justru, konsumen mungkin memilih produk dari perusahaan lain yang kualitas produknya hampir sama, namun pelayanan yang diberikan jauh lebih memuaskan. Akibatnya, perusahaan tersebut bisa kehilangan pelanggannya. Oleh karena itu, kualitas pelayanan yang prima sangat dibutuhkan dalam bisnis sebagai wujud tanggung jawab kepada konsumen.(Emila sihibiha,2022)

Kajian mengenai penerapan etika Islam pada lembaga keuangan konvensional telah menjadi ruang diskusi yang

dinamis dalam literatur muamalah modern. Kajian mendasar oleh Lailiy (2021) menekankan bahwa aktivitas bisnis tidak boleh dipisahkan dari dimensi spiritual dan nilai etika Islam, sekalipun beroperasi dalam institusi profit. Lebih lanjut, penelitian oleh Sormin et al. (2023) menyoroti dikotomi antara operasional perbankan syariah dan konvensional, di mana masyarakat sering kali menikmati kenyamanan pelayanan pada bank konvensional tanpa sepenuhnya mengkritisi aspek hukum akad perbankannya. Namun demikian, sebagian besar literatur terdahulu cenderung memisahkan secara kaku (*dikotomis*) antara aspek hukum syariah (halal-haram riba) dengan dimensi kualitas pelayanan (*khidmah*). Terdapat kekosongan analisis (*literature gap*) mengenai bagaimana dimensi muamalah horizontal—seperti transparansi, kejujuran, dan kesantunan—dapat dinilai secara etis objektif pada institusi yang secara struktural menggunakan sistem bunga.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Pelayanan Bank Konvensional Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus : Pelayanan Pada Bank Rakyat Indonesia(BRI) Unit Polewali)".**

Urgensi penelitian ini terletak pada penegasan argumen bahwa meskipun bank konvensional beroperasi di luar kerangka hukum syariah formal (khususnya terkait sistem penetapan bunga/riba), dimensi interaksi sosial-ekonomi (muamalah horizontal) seperti kualitas pelayanan (*khidmah*), kejujuran (*sidq*), dan keterbukaan (*amanah*) tetap tunduk pada norma etika universal Islam. Penelitian ini hadir untuk menjembatani dialektika tersebut dengan membedah secara mendalam dan berimbang antara dimensi etika pelayanan interpersonal dan catatan kritis kelembagaan berbasis syariah pada Bank BRI Unit Polewali.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji suatu rumusan masalah yang diajukan. Memahami jenis penelitian sangat penting karena dapat membantu peneliti dalam merancang serta menentukan teknik yang paling sesuai untuk pelaksanaan penelitiannya. (Qothrunnad Kholida,2023)

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Polewali, yang terletak di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih karena BRI Unit Polewali merupakan salah satu unit perbankan yang aktif memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, khususnya di wilayah Polewali dan sekitarnya. Sebagai institusi keuangan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, BRI Unit Polewali menjadi konteks yang relevan dan representatif untuk penelitian ini.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami secara menyeluruh dinamika internal, pola komunikasi, serta pengalaman pegawai dan nasabah BRI Unit Polewali terkait pelayanan kepada nasabah.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung melalui interaksi dengan informan di lapangan, yaitu di Bank BRI Unit Polewali. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi lapangan secara langsung, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber tertulis dan dokumen resmi. Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi serta memperkuat temuan di lapangan, sekaligus memberikan gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti. (Sugiono,2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu bank konvensional yang beroperasi di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, yaitu Bank BRI Unit Polewali. Bank BRI merupakan lembaga keuangan konvensional yang menyediakan berbagai jasa perbankan seperti tabungan, deposito, kredit, serta layanan transaksi keuangan lainnya.

Lokasi penelitian ini dipilih karena bank tersebut memiliki volume transaksi yang tinggi, jumlah nasabah yang cukup banyak, serta berbagai jenis pelayanan yang beragam. Kondisi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan mengenai praktik pelayanan kepada nasabah. Dari segi lokasi fisik, kantor unit BRI ini Terletak di kawasan pusat kota, lokasi bank ini mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai lapisan sosial dan ekonomi. Posisi yang strategis tersebut menjadikan bank ini sebagai salah satu lembaga keuangan yang banyak dipilih oleh warga sekitar.

Bank BRI mempunyai struktur organisasi yang cukup jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terperinci di setiap bagian pelayanan. Selain itu, bank ini dikenal aktif dalam memberikan pelatihan pelayanan prima kepada karyawan, yang menjadi aspek penting untuk dianalisis berdasarkan dengan sudut pandang etika bisnis Islam.

Penelitian ini fokus pada bagaimana pelayanan terhadap nasabah dilakukan, termasuk sikap karyawan, transparansi informasi, keadilan dalam layanan, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, penelitian juga mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dalam hal ini kejujuran (shidq), keadilan (adl), amanah, dan ihsan, tercermin dalam praktik pelayanan yang diberikan oleh bank.(Indah Purnama,2023).

A. Pelayanan Bank BRI Uni Polewali

Praktik pelayanan di Bank BRI Unit Polewali bertumpu pada penerapan standar operasional *3S* (Senyum, Sapa, Salam), kecepatan transaksi, dan transparansi informasi. Pimpinan BRI Unit Polewali menegaskan bahwa evaluasi kepuasan nasabah rutin dilakukan setiap bulan guna mengukur efektivitas interaksi pelayanan. Di garis depan, *teller* dan *customer service* berupaya membangun kepercayaan nasabah (*trust*) melalui penyampaian syarat produk, alur transaksi, serta rincian biaya admin atau suku bunga secara terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas nasabah mengekspresikan kepuasan atas keramahan dan kemudahan prosedur yang diberikan. Secara praktis, aspek pelayanan ini mencerminkan tingginya komitmen

profesionalisme personal para pegawai. Namun, jika ditarik ke dalam analisis etis, indikator kepuasan nasabah ini baru menyentuh permukaan kualitas interaksi instrumen (*service quality*) dan belum menyentuh dimensi keabsahan materiil transaksi keuangan menurut etika Islam.

B. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pelayanan Bank BRI Unit Polewali

Tinjauan etika bisnis Islam terhadap pelayanan bank konvensional, seperti Bank BRI Unit Polewali, merupakan analisis atau penilaian yang menggunakan prinsip-prinsip etika Islam untuk menilai sejauh mana praktik pelayanan bank tersebut sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Etika bisnis Islam sendiri bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, serta menekankan nilai-nilai seperti kejujuran (sidq), keadilan ('adl), amanah, tanggung jawab, serta menghindari praktik riba, gharar, dan penipuan.

Dalam pandangan tokoh agama selaku informan penelitian menjelaskan bahwa Dalam Islam, pelayanan kepada sesama, termasuk di sektor perbankan, harus berlandaskan pada prinsip kejujuran, keadilan, dan amanah sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Bank BRI Unit Polewali, meskipun merupakan bank konvensional, dinilai memberikan pelayanan yang baik, seperti kemudahan akses, keramahan petugas, dan layanan yang menjangkau daerah terpencil. Namun, dari segi operasional, penggunaan bunga (riba) menjadi perhatian utama karena dianggap bertentangan dengan syariat Islam. Meskipun demikian, selama aspek pelayanan seperti transparansi informasi dan keadilan tetap dijaga, praktik tersebut dapat dipandang positif dalam kerangka etika bisnis Islam, asalkan tidak mengandung unsur penipuan atau ketidakadilan.(Sulaeman S.Ag,2020)

Hal ini telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16 : 90

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَائِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Terjemahannya:

"Allah menyeru manusia untuk menegakkan keadilan, berbuat kebajikan, serta memberikan bantuan kepada kerabat. Sebaliknya, Ia melarang segala bentuk perbuatan keji, kemungkaran, dan tindakan permusuhan. Melalui perintah ini, Allah memberikan pelajaran agar manusia senantiasa mengingat dan mengambil hikmah darinya." (Kementerian Agama RI,2019)

Begitupun dengan ungkapan penjelasan oleh informan penelitian bahwa Selaku tokoh memandang bahwa pelayanan bank konvensional memiliki tugas penting dalam mendukung aktivitas keseharian ekonomi masyarakat. Mereka menyediakan berbagai layanan yang mempermudah transaksi, menyimpan uang dengan aman, serta memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat luas. (Marsyud.S.H.,M.E, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bank konvensional, khususnya Bank BRI Unit Polewali, memiliki fungsi yang signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Bank ini dianggap telah memberikan manfaat nyata melalui kemudahan dalam bertransaksi, jaminan keamanan dalam penyimpanan dana, serta kemudahan akses terhadap pembiayaan. Di samping itu, pelayanan yang diberikan dinilai sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial.

Adapun yang menjadi prinsip etika bisnis islam berdasarkan penjelasan sebagai berikut.

Dalam dunia bisnis, setiap orang tentu berharap mendapatkan perlakuan yang adil dan jujur dari mitra usahanya. Praktik manipulatif tidak akan terjadi apabila kegiatan bisnis dijalankan berdasarkan prinsip moral yang kuat. Sebaliknya, kurangnya integritas dan kejujuran bisa merusak keseluruhan struktur etika dalam dunia usaha.(Buchari Alma,2019)

Masalah utama terletak pada tidak adanya sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika, karena prinsip-prinsip etika berasal dari hati nurani, bukan dari hukum yang memaksa secara eksternal. Etika berperan sebagai mekanisme pengendalian dari dalam diri, berbeda dengan hukum yang menuntut kepatuhan secara eksternal. Namun, bagi pelaku bisnis yang berlandaskan keimanan, kejujuran dipandang sebagai sumber ketenangan batin yang mendalam, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, aktivitas bisnis seharusnya tidak dipisahkan dari kesadaran akan kehidupan setelah mati, guna menciptakan keseimbangan antara keberhasilan materi dan tanggung jawab spiritual. (Lina Juliana Haurissa dan Maria Praptiningsih, 2021)

Beberapa prinsip fundamental etika bisnis Islam yang dijelaskan oleh Buchari Alma dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Farid dan Amilatuz Zahroh meliputi hal-hal berikut:

1. Menepati Janji

Sebagai umat Muslim, kita diajarkan untuk senantiasa menepati janji. Janji merupakan bentuk komitmen atau pernyataan kesanggupan yang telah kita ucapkan, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. (Muhammad Farid,2020)

2. Masalah Utang Piutang

Aktivitas utang piutang merupakan hal yang umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, praktik ini kerap menimbulkan berbagai persoalan yang tidak mudah diselesaikan. Sengketa akibat utang bisa berkembang menjadi konflik besar, bahkan berakhir di ranah hukum. Dalam kasus-kasus tertentu, proses penagihan utang bahkan dapat memicu tindakan kekerasan atau kejahatan yang merugikan banyak pihak.

3. Jual Beli Harus Tetap Jujur Dan Ada Hak Khiyar

Kejujuran adalah nilai fundamental dalam dunia bisnis, karena menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan. Guna mencegah terjadinya praktik penipuan dalam transaksi jual beli, prinsip khiyar—yaitu hak untuk memilih atau mempertimbangkan sebelum menyepakati transaksi—perlu diterapkan. Melalui mekanisme ini, kedua pihak memiliki ruang untuk memastikan bahwa kesepakatan berlangsung secara adil

dan terbuka, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat ditekan.(Amilatuz Zahroh,2020)

Pesatnya perkembangan di era globalisasi saat ini turut melahirkan berbagai persoalan terkait etika dalam praktik bisnis. Kondisi ini sering memicu perdebatan serta perbedaan pandangan yang didasarkan pada beragam latar belakang. Dalam konteks tersebut, pemahaman mengenai pentingnya etika bisnis menjadi sangat krusial. Sutrisna, sebagaimana dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Lina Juliana Haurissa dan Maria Praptiningsih, mengemukakan beberapa manfaat dari penerapan etika bisnis, di antaranya adalah:

1. Sebagai pijakan moral, etika bisnis berfungsi untuk membimbing perilaku individu dalam mengelola kehidupan serta menjalankan aktivitas bisnis secara lebih baik, etis, dan bertanggung jawab.
2. Etika bisnis turut mendorong kemampuan berpikir kritis dan rasional, memungkinkan individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan etis dan logis yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi.
3. Dengan menanamkan kepatuhan terhadap norma yang berlaku, etika bisnis berperan dalam menciptakan masyarakat yang tertib, harmonis, dan sejahtera, serta mendukung terbentuknya keteraturan sosial. (Lina Juliana Haurissa,2021)

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa para pihak di Kantor Bank BRI Unit Polewali telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan.

4. Simpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menegaskan bahwa dimensi muamalah horizontal seperti kualitas pelayanan (*khidmah*) dan keadilan sosial tetap tunduk pada nilai etika universal Islam, meskipun institusi tersebut beroperasi di luar sistem keuangan syariah formal. Implikasi praktis dari penelitian ini merekomendasikan agar lembaga keuangan konvensional terus mempertahankan etika pelayanan interpersonal yang baik, sembari menjadi bahan refleksi bagi lembaga keuangan syariah untuk tidak hanya unggul secara sistemik-formal tetapi juga menyamai atau melampaui standar kualitas pelayanan (*service excellence*) perbankan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2019). *Etika bisnis dalam Islam*. Alfabeta

Azizah. (2025, 5 Juni). *Wawancara pribadi* [Komunikasi pribadi/Personal communication]. Desa Sugihwaras, Polewali Mandar.

Farid, M., & Zahroh, A. (2020). Analisis penerapan etika bisnis Islam dalam perdagangan sapi di Pasar Hewan Pasirian. *Jurnal Iqtishoduna*, 6(2), 145–158.

Haurissa, L. J., & Praptiningsih, M. (2021). Analisis penerapan etika bisnis pada PT Maju Jaya di Pare, Jawa Timur. *Jurnal AGORA*, 2(2), 112–123.

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kholida, Q. (2023, 9 Oktober). *12 Jenis penelitian dan contohnya*. DetikEdu. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6973113/12-jenis-penelitian-dan-contohnya

Malik, A. (2019). *Fiqih ekonomi Qur'ani: Tafsir ekonomi Surat An-Nisa: 29*. Pustaka Pelajar.

Marsyud. (2025, 10 Juni). *Wawancara pribadi* [Komunikasi pribadi/Personal communication]. Polewali Mandar.

Nisa, F. L. (2021). Tinjauan etika bisnis Islam terhadap sharia compliance dan social impact pada homestay syariah di Gayungan Surabaya. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 11(1), 34–50. https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.1.34-50

Nur, A. M. (2025, 2 Juni). *Wawancara pribadi dengan Pimpinan BRI Unit Polewali* [Komunikasi pribadi/Personal communication]. BRI Unit Polewali.

Sormin, S. K., Ardiansyah, M. V., & Darda, M. B. (2023). Kurangnya nasabah di bank syariah dibandingkan bank konvensional. *Karima Tauhid*, 2(4), 1012–1025.

Sulaeman. (2020, 12 Juni). *Wawancara pribadi dengan Tokoh Agama* [Komunikasi pribadi/Personal communication]. Polewali Mandar.

Ummu Kalsum. (2025, 3 Juni). *Wawancara pribadi dengan Teller BRI Unit Polewali* [Komunikasi pribadi/Personal communication]. BRI Unit Polewali.